

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan artikel dari situs *detikhealth* oleh Alam (2021) diberitakan bahwa pada akhir tahun 2019, dikabarkan bahwa sebuah wabah penyakit menular diidentifikasi pertama kali di Wuhan, China pada Desember 2019. Wabah tersebut merupakan *virus Corona SARS-CoV-2* atau yang biasa disebut Covid-19. Hingga selanjutnya pada 2 Maret 2020 yang dikutip dari artikel *detikhealth* juga oleh Alam (2021) memberitakan bahwa dilaporkan terdapat kasus penularan Covid-19 pertama di Indonesia setelah seseorang melakukan kontak dekat dengan warga negara Jepang yang positif Covid-19.

Setelah kasus pertama Covid-19 dikabarkan di Indonesia, tidak perlu memakan waktu yang terlalu lama, telah terjadi lonjakan kasus yang cukup besar di Indonesia, sehingga para jajaran tinggi negara termasuk Gubernur Provinsi DKI Jakarta melakukan tindak lanjut atas kasus ini dengan menutup sekolah dan kegiatan belajar mengajar diluar sekolah selama 2 minggu, mulai tanggal 16 Maret 2020 guna pencegahan penularan virus Covid-19. (Maulana, 2020)

Sejak dilakukannya penutupan kegiatan belajar mengajar pada 16 Maret 2020, kasus dan jumlah kematian akibat kasus Covid-19 terus meningkat bahkan meluas hingga lintas wilayah, akhirnya pada 31 Maret 2020 di istana kepresidenan Bogor, Jawa Barat, Presiden Indonesia, Bapak Joko Widodo menetapkan kebijakan pembatasan sosial skala besar (PSBB) serta menetapkan status darurat kesehatan masyarakat pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan *Corona Virus Disease 2019* yang selanjutnya dapat disebut Covid-19 (“Pembatasan sosial”, 2020)

Seiring berjalannya waktu, sejak di tetapkannya kebijakan pembatasan sosial skala besar (PSBB) guna mencegah penyebaran virus Covid -19 “Pembatasan sosial” (2020), dampak pandemi juga mengalir pada industri-industri lain salah satunya adalah industry pendidikan, termasuk perguruan tinggi yang telah mengalami banyak perubahan dan inovasi, khususnya pada kegiatan belajar mengajar yang biasa dilakukan secara tatap muka, kini harus dilakukan dari rumah masing – masing secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi jaringan internet (UNESA, 2020).

Meskipun kebijakan menutup sekolah mampu mencegah penyebaran virus corona, dan menekan 2% hingga 4% angka kematian akibat Covid-19 dikutip dari situs [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) oleh Tim CNN Indonesia (2020), akan tetapi dengan dilakukannya pembelajaran jarak jauh, dalam penelitian Niemi dan Kousa (2020) dalam jurnal Haser et al., (2021) mengatakan bahwa terdapat kesenjangan dalam proses belajar mengajar selama pembelajaran *online* berlangsung, para pengajar tidak yakin bahwa mereka mampu memantau mahasiswa belajar secara memadai dan memiliki penilaian yang akurat, jika cara belajar kurang memadai dan produktifitas belajar menurun dapat menyebabkan *learning loss* pada mahasiswa (Haser et al., 2021).

Pada penelitian Engzell et al. (2021) dikatakan bahwa *learning loss* yang terjadi selama pandemi, telah menjadi fokus dari beberapa penelitian. *Lockdown* yang relatif singkat yakni 8 minggu di Belanda, diperkirakan akan mengakibatkan hilangnya pembelajaran setara dengan 20% dari tahun ajaran. (Haser et al., 2021)

Alper (2020), Ozdo gan dan Berkant (2020) serta Yang (2020) dalam penelitian Haser et al., (2021) mengatakan bahwa mahasiswa tanpa *Self-regulation* yang baik dan keterampilan belajar mandiri, akan mengalami kesulitan dalam mengelola pembelajaran jarak jauh. Barret (2021) mengatakan bahwa

mahasiswa mungkin tidak belajar dengan benar dan kehilangan motivasi mereka sehingga kepuasan belajar mahasiswa menurun. (Haser et al., 2021)

Dalam penelitian sebelumnya oleh Abbasi, et al (2020) yang meneliti persepsi dan kepuasan mahasiswa ilmu kesehatan terhadap *E-learning* selama masa *lockdown* COVID-19 dikatakan bahwa 75% siswa menganggap bahwa pembelajaran praktik paling baik dan efektif jika dilakukan secara langsung di ruang praktek daripada *E-learning*. 50% peserta tidak menyukai kelas *E-learning* berdasarkan tingkat minat (*adoption intention*), tingkat fokus, dan tingkat gangguan yang dirasakan. Sebagian besar siswa menunjukkan ketidaksenangan dalam mengikuti jadwal mata kuliah dan *deadline* tugas selama *lockdown*. Ini bisa jadi karena isolasi sosial langsung yang diberlakukan dalam pandemi, yang mengakibatkan tingkat motivasi yang rendah dan masalah psikologis lainnya.

Menurut Inthany (2019) salah satu perawat RSJD Dr. Amino Gondohutoma, Jawa Tengah, Isolasi sosial merupakan suatu pengalaman menyendiri dari seseorang dan munculnya pikiran tidak ada gunanya berinteraksi dengan orang lain sehingga menurunkan motivasi seseorang saat akan berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, *E-learning* dapat mendorong isolasi diri yang juga memperparah kurangnya disiplin diri, membahayakan lingkungan belajar dan menciptakan kurangnya materi pembelajaran yang sesuai. (Abbasi, et al, 2020)

Berdasarkan salah satu penelitian sebelumnya juga yang telah dilakukan oleh T. Muthuprasad et al. (2020) yang meneliti sebuah Institusi pendidikan di India yang juga telah melakukan transisi ke lingkungan pengajaran dari *offline* ke *online*, segera setelah keputusan Pemerintah Serikat untuk memberlakukan *lockdown* seluruh negara selama 21 hari dari 25 Maret 2020. Terdapat 30% responden yang lebih tidak menyukai kelas *online*, dan pada saat ditelusuri alasannya ada pada ketidakmampuan fokus pada kurikulum karena terganggu

dengan rasa takut akan pandemi itu sendiri, hingga situasi di dalam rumah yang tidak memungkinkan untuk fokus. (T. Muthuprasad et al., 2020)

Selain itu, survei tersebut juga menunjukkan bahwa 77,8% siswa kelelahan mengerjakan tugas yang dituntut dikerjakan dalam waktu yang singkat. Dari penelitian T. Muthuprasad et al. (2020), dapat dilihat bahwa responden tidak menyukai kelas *online* karena terganggu akan rasa takut dari pandemi ini, di tambah ketika kelas *online*, tugas - tugas semakin banyak dan membuat jenuh.

Sehingga hal ini yang menyebabkan siswa tidak mampu memahami pembelajaran dengan baik saat kelas, mereka hanya fokus dengan tugas, dan orientasi hanya pada penyelesaian tugas, mereka juga kesulitan dalam mengatur jadwal, bukan hanya jadwal kegiatan belajar yang ditetapkan oleh kampus, tetapi mengatur jadwal mengerjakan tugas, menyisihkan waktu dengan keluarga, serta meluangkan waktu untuk beristirahat. (Reja Hidayat, 2020)

Selain manfaat pembelajaran yang menunjang karier dan masa depan, sebenarnya pada dunia perkuliahan masih banyak manfaat lainnya yang akan didapatkan oleh mahasiswa jika mereka melakukan perkuliahan secara tatap muka di sebuah kampus yaitu manfaat dari aspek sosial dan interaksi. Menurut kampusbudibakti (2022) menyebutkan bahwa kuliah akan membentuk karakter seseorang saat berinteraksi dengan mahasiswa lain ataupun dengan dosen, selain itu pembentukan karakter juga akan didapat saat mahasiswa mengikuti organisasi dan dapat mengasah softskill seperti manajemen waktu, kemampuan beradaptasi ketika bekerja sama dengan orang lain serta pelajaran bagaimana menjadi mahasiswa yang dapat berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu masalah (Nimda, 2019).

Perkuliahan secara *offline* atau tatap muka juga dapat membantu mahasiswa dalam melakukan pengembangan diri dan mendapat banyak relasi misalnya

dengan berinteraksi dengan mahasiswa lain, bertukar pikiran mengenai pelajaran ataupun kegiatan organisasi yang membuat mahasiswa bertemu dengan teman-teman baru dari berbagai suku, ras dan budaya (kampusbudibakti, 2022).

Maka, jika seluruh kegiatan perkuliahan dilakukan secara *online*, mahasiswa hanya akan mendapatkan materi pembelajaran secara *hardskill* sedangkan dengan sistem pembelajaran *online* tidak cukup untuk mendukung mahasiswa mengasah *softskill* yang akan berpengaruh pada kemampuan interpersonal mahasiswa saat harus saling berhubungan dengan orang lain baik di dalam organisasi maupun di dunia pekerjaan (Rahmalia, 2022).

Berdasarkan penelitian Dubey dan Sahu (2021), dikatakan bahwa, dalam penelitian sebelumnya oleh Sun et al. (2008) dan Hui et al. (2008) terdapat beberapa faktor pada keberhasilan penggunaan *e-learning* oleh mahasiswa, seperti pada *Students' Perceived Benefits* atau manfaat yang dirasakan siswa dan *Student Adoption Intention* atau niat adopsi siswa pada sistem pembelajaran elektronik, menciptakan efek positif pada kepuasan siswa, dan juga dapat diukur bahkan setelah aktivitas pembelajaran (Dubey dan Sahu, 2021).

Dari beberapa hasil penelitian dari jurnal-jurnal di atas, dapat dilihat bahwa terdapat fenomena penurunan kepuasan belajar *online* yang terjadi pada kalangan mahasiswa. Fenomena penurunan kepuasan ini juga diperkuat oleh penemuan data *primer* yang dilakukan oleh penulis melalui *in depth interview* terhadap 15 mahasiswadari beberapa Universitas di wilayah Tangerang dan Jakarta yaitu Mahasiswa dari Universitas Taruma Negara, Universitas Bina Nusantara, Universitas Trisakti, Universitas Bunda Mulia, Universitas Katolik Atma Jaya, dan Universitas Multimedia Nusantara.

Berdasarkan *in-depth interview* yang dilakukan penulis terhadap 15 mahasiswa tersebut, penulis mendapat 14 orang dari angkatan 2018, dan 1 orang

dari Angkatan 2019. Terdapat 7 mahasiswadari **Universitas Traumanagara** dimana 3 mahasiswa dari jurusan Psikologi sedangkan 4 mahasiswa dari jurusan Akuntansi, 1 mahasiswa **Universitas Bina Nusantara** dari jurusan *Hotel Management*, 1mahasiswa dari **Universitas Bunda Mulia** dengan jurusan *Business Digital*, 1 mahasiswadari **Universitas Trisakti** dengan jurusan Akuntansi, 2 mahasiswa dari **Universitas Katolik Atma Jaya** yang mana 1 mahasisawa dari jurusan Psikologi, sedangkan 1 mahasiswa lain dari jurusan sistem Informasi, dan 3 mahasiswa dari **Universitas Multimedia Nusantara** dengan jurusan manajemen. Seluruh responden pernah melakukan pembelajaran secara *online* dan *Offline*.

Tabel 1. 1 Jurusan dan angkatan narasumber pada setiap Universitas

Universitas	Jurusan	Angkatan	Jumlah Narasumber
UNTAR	Psikologi	2018	3
	Akuntansi		4
BINUS	<i>Hotel Management</i>	2018	1
UBM	<i>Business Digital</i>	2019	1
Trisakti	Akuntansi	2018	1
Atma Jaya	Psikologi	2018	1
	Sistem Informasi		1
UMN	Manajemen	2018	3
<b>Total</b>			15

Tabel 1. 2 Sistem dan Media Pembelajaran

Universitas	Sistem Pembelajaran	Media Video Conference
UNTAR	Sinkron dan Asinkron	<i>Microsoft Teams</i>
BINUS	Sinkron dan Asinkron	<i>Zoom</i>

UBM	Sinkron dan Asinkron	<i>Zoom</i>
Trisakti	Sinkron dan Asinkron	<i>Microsoft Teams</i>
Atma Jaya	Sinkron dan Asinkron	<i>Microsoft Teams</i>
UMN	Sinkron dan Asinkron	<i>Zoom</i>

Berdasarkan hasil *in-depth interview* bersama dengan 15 responden dari 6 Universitas yang berbeda, penulis akan melampirkan tabel kesimpulan pertanyaan dan hasil *in-depth interview* secara *detail*. Pada tabel ini setiap narasumber akan diberikan kode N1, N2, N3, dan seterusnya yang artinya narasumber pertama, narasumber kedua dan seterusnya, peneliti tidak dapat menyebutkan nama narasumber dikarenakan saat melakukan *interview* penulis telah menyampaikan kepada narasumber bahwa nama mereka akan disamarkan. Verbatim lengkap hasil *In-depth Interview* telah dilampirkan pada Lampiran C halaman 142 pada penelitian ini.

**Tabel Berdasarkan Sistem dan Media Pembelajaran**

<b>Pertanyaan <i>in-depth interview</i></b>	<b>Kesimpulan Jawaban</b>
1. Menurut anda, selama melakukan pembelajaran <i>online</i> , apakah anda merasa lebih hemat dari sisi waktu, tenaga dan biaya, dibandingkan pembelajaran <i>offline</i> atau tatap muka?	86,7% responden merasa lebih hemat dari sisi waktu, 80% responden merasa lebih hemat dari sisi tenaga dan biaya, terutama biaya transportasi dan konsumsi.

<p>2. Jika seumpama sudah diberlakukan pembelajaran secara <i>offline</i>, dan anda diminta memilih, <b>apakah anda lebih memilih pembelajaran <i>offline</i> atau tetap <i>online</i></b> melalui <i>platform e-learning</i> untuk memenuhi kebutuhan belajar saya dimasa depan?</p>	<p>66,7% responden memilih pembelajaran <i>offline</i> jika sudah diberlakukan kembali, karena menurut sebagian responden, bagaimanapun pembelajaran tatap muka tetaplah metode yang paling baik untuk melakukan pembelajaran secara penuh, baik dari sisi pengembangan <i>softskill</i> maupun <i>hardskill</i>, serta lebih memudahkan untuk melakukan materi praktek yang tidak memungkinkan untuk dilakukan secara <i>online</i>.</p>
<p>3. Jika diminta untuk menyarankan pada teman atau saudara yang nantinya akan menjalankan perkuliahan, apa yang akan anda sarankan kepada mereka? lebih menyarankan pembelajaran secara <i>online</i> atau <i>offline</i>?</p>	<p>80% memilihkan <i>offline</i> untuk kerabat mereka yang akan berkuliah, mayoritas dengan alasan agar teman atau saudara yang akan berkuliah tersebut dapat merasakan perkuliahan dan interaksi secara nyata.</p>
<p>4. Menurut anda, selama pembelajaran <i>online</i>, apakah penggunaan <i>browser</i> internet sebagai sumber data elektronik, telah meningkatkan kemampuan anda dalam mengintegrasikan data seluruh informasi yang ada dengan baik?</p>	<p>40% responden mengatakan bahwakan kemampuan integrasi mereka meningkat, tetapi pendapat dari 60% responden lain mengatakan bahwa tidak ada perubahan kemampuan yang terlalu signifikan karena kebanyakan kampus mereka mewajibkan mencari sumber jurnal yang masuk dalam kategori Q1-Q3 atau dari <i>website</i> yang telah ditentukan kampus dan memang <i>website</i> yang Kredible.</p>

<p>5. Apakah sejauh ini anda <b>puas dengan fleksibilitas sistem belajar online?</b> Artinya anda menjadi <b>lebih banyak waktu untuk belajar</b> selama di rumah, sehingga materi yang dijelaskan oleh dosen mampu terserap dengan baik ketika belajar di kelas <i>online</i> dibandingkan dengan kelas <i>offline</i>?</p>	<p>73,3% dari 15 responden merasa puas dengan fleksibilitas waktu selama pembelajaran <i>online</i>, tetapi disaat yang bersamaan 66,7% dari 15 responden mengatakan bahwa mereka tidak lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar, dan justru lebih produktif dalam melakukan hobi-hobi mereka yang baru saat dirumah.</p>
<p>6. Apakah dalam penggunaan sistem <i>e-learning</i> membuat saya dapat menyelesaikan tugas lebih cepat sebelum <i>deadline</i> yang telah di tentukan?</p>	<p>60% responden mengatakan mereka dapat menyelesaikan tugas lebih cepat selama <i>online</i> karena <i>timeline</i> sudah jelas, dan ketika diselesaikan lebih cepat, bisa menggunakan waktunya untuk bersantai dan melakukan hal lain.</p>

Berdasarkan Tabel kesimpulan hasil *in-depth interview*, penulis menemukan bahwa terdapat sejumlah responden yang menyebutkan bahwa selama pembelajaran *online* mereka merasa lebih hemat dari sisi waktu, tenaga, dan biaya, jika dilihat dari persentase 86,7% yakni 13 dari 15 responden menyebutkan bahwa mereka merasa hemat dari segi waktu terlebih waktu yang dipersiapkan untuk perjalanan berangkat dan pulang, 80% yakni 12 dari 15 responden juga menyebutkan mereka lebih hemat dari sisi tenaga, tenaga yang paling hemat adalah ketika mereka tidak perlu mempersiapkan diri untuk berangkat dan pulang, terlebih bagi responden yang tempat tinggalnya jauh dari wilayah kampus, dan terakhir terdapat 80% responden yang merasa bahwa mereka dapat hemat dari sisi biaya khususnya biaya transportasi dan biaya makan.

Penulis menemukan bahwa terdapat 11 dari 15 yakni 73,3% responden yang mengatakan bahwa mereka puas dengan sistem pembelajaran *online* dengan penggunaan *technology-enhanced learning* tetapi jika itu dilihat dari sisi

fleksibilitas waktu yang terlihat seolah-olah lebih bebas dan sedikit terlepas dari berbagai aturan yang biasa ditemukan saat kelas tatap muka, selain itu mereka merasa bahwa fleksibilitas tersebut bukan pada produktifitas belajar tetapi lebih produktifitas lain dan kegiatan sehari – hari seperti melakukan hobi baru, bisa melakukan kelas bersamaan dengan kegiatan lain seperti makan, tiduran dan sebagainya sehingga terdapat 12 dari 15, yakni 80% responden merasa bahwa **produktifitas belajar** mereka justru **menurun** selama melakukan pembelajaran *online*.

Terdapat 10 dari 15 yakni 66,7% responden yang mengatakan bahwa mereka lebih banyak melakukan kegiatan lain ketika kelas dibandingkan fokus mengikuti pelajaran dengan baik. Kegiatan lain tersebut diantaranya adalah makan, tidur-tiduran bahkan hingga tertidur, bermain ponsel, bermain *game*, nonton drama korea, memberi makan hewan peliharaan, melakukan hobi baru dengan berjualan online, menggambar, ada juga yang melakukan kelas bersamaan dengan magang di kantor, menyetir mobil di jalan, hingga sambil minum kopi di sebuah kafe. Responden merasa bahwa motivasi untuk belajar juga menjadi turun dikarenakan terbawa suasana yang santai, terlebih banyak dosen yang tidak mewajibkan untuk *on camera* saat melakukan kelas melalui aplikasi *zoom*.

Terdapat 7 dari 15 yakni 46,6% responden mengaku bahwa tingkat motivasi belajar mereka sebenarnya ditentukan oleh tipikal dosen yang mengajar, pada dasarnya mereka telah berusaha untuk tetap berada di depan laptop dan mendengarkan penjelasan dosen, tapi terkadang seiring berjalannya waktu ketika melakukan kelas, pada beberapa mata pelajaran yang menurut mereka tidak ada interaksi dua arah dari dosen, seperti bertanya atau memanggil nama ataupun memberikan tugas diakhir pelajaran, lama kelamaan mereka menjadi jenuh dan tidak memiliki semangat untuk belajar, terlebih jika masih jauh dari waktu ujian tengah semester ataupun ujian akhir semester.

Selain itu ketika responden diminta untuk memilih pembelajaran secara *Offline* dengan tatap muka, atau *online learning*, terdapat 10 dari 15 yakni 66,7% responden lebih memilih *offline learning* atau pembelajaran secara tatap muka dibandingkan dengan *online learning*, karena menurut mereka, bagaimanapun juga, pembelajaran tatap muka tetap lebih efektif, dan tujuan dari belajar tersebut lebih tercapai, Sehingga hal ini menandakan bahwa ada ketidakpuasan dalam hal belajar dari para mahasiswa selama melakukan pembelajaran *online*.

Namun ada 4 dari 15 yakni 26,6% responden yang lebih memilih sistem pembelajaran *hybrid* yang mana tetap ada pelajaran *online* dan juga *offline*, karena menurut mereka baik *online* maupun *offline* ada *plus* dan *minus* yang dimiliki, kalau pembelajaran *offline* bisa lebih sehat karena banyak bergerak, dari persiapan berangkat hingga pulang, bisa lebih banyak ketemu teman-teman dan bersosialisasi, selain itu ada juga beberapa mata kuliah yang memang bisa dilakukan secara *online* dan ada yang tidak nyaman jika dilakukan secara *online* sehingga memilih *hybrid*, tetapi tetap ingin dengan *online* karena juga bisa hemat waktu dan biaya.

## 1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Dapat dirumuskan bahwa ada masalah yang terjadi pada penurunan kepuasan belajar dan niatadopsi mahasiswa, dimana terlampir bahwa terdapat 80% responden yang mengatakan bahwa produktifitas belajar mereka menurun dan 66,7% responden lebih memilih pembelajaran secara *offline* dibandingkan dengan *online* dimana hal ini bertolak belakang dengan variabel *Students' Perceived Benefits* atau manfaat yang dirasakan oleh 82,3% responden yang menyebutkan bahwa mereka merasa terbantu dengan banyak penghematan terutama dari sisi waktu, tenaga dan biaya selama belajar *online*. Masalah ini akan diselesaikan dengan menjawab pertanyaan penelitian dibawah ini:

**RQ1:** Bagaimana pengaruh *Students' Perceived Benefits* terhadap *Student Satisfaction* pada mahasiswa perguruan tinggi swasta wilayah Tangerang dan Jakarta?

**RQ2:** Bagaimana pengaruh *Students' Perceived Benefits* terhadap *Students' Adoption Intention* pada mahasiswa perguruan tinggi swasta wilayah Tangerang dan Jakarta?

**RQ3:** Bagaimana pengaruh *Students' Adoption Intention* terhadap *Student Satisfaction* pada mahasiswa perguruan tinggi swasta wilayah Tangerang dan Jakarta?

**RQ4:** Bagaimana *Students' Perceived Benefits* berperan sebagai moderator hubungan antara *Students' Adoption Intention* dan *Students Satisfaction* pada mahasiswa universitas wilayah Tangerang dan Jakarta?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- 1) Mengetahui Pengaruh *Students' Perceived Benefit* terhadap *Student Satisfaction*.
- 2) Mengetahui Pengaruh *Students' Perceive Benefit* terhadap *Students' Adoption Intention*.
- 3) Mengetahui Pengaruh *Students' Adoption Intention* terhadap *student satisfaction*.
- 4) Mengetahui efek moderasi dari *Students' Perceived Benefit* dalam hubungan antara *Students' Adoption Intention* dan *Student Satisfaction*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru kepada para pembaca, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang serupa, sehingga penelitian ini dapat berguna untuk mengembangkan penelitian sesuai dengan batas penelitian yang ditentukan oleh peneliti selanjutnya, khususnya penelitian yang menggunakan variabel *Students' Perceived Benefits*, *Students' Adoption Intention*, dan *Student Satisfaction*.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan, dapat memberikan pandangan serta informasi bagi para petinggi atau kelompok yang bergerak pada industri pendidikan, sehingga hasil penelitian dan saran dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menentukan kebijakan saat akan melakukan kegiatan belajar mengajar, terutama ketika masih harus dilakukan secara *online*

Agar sistem yang dipakai dapat lebih dikembangkan dan berinovasi menjadi lebih baik dan berkualitas, agar mahasiswa yang mengikuti perkuliahan secara *online* masih tetap mendapatkan semangat dan motivasi belajar walaupun tidak dengan saling bertemu. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa, kehidupan pada zaman digital ini mau bagaimanapun tetap tidak akan lepas dari teknologi, terlebih kedepannya akan menuju pada kehidupan masyarakat global yang tidak mengenal batas wilayah (“Global”, 2016).

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, ditetapkan batasan ruang lingkup penelitian pada cakupan maupun kriteria yang relevan. Adapun batasan dalam penelitian ini, antara lain:

- 1) Objek pada penelitian ini adalah Mahasiswa
- 2) Sampel Responden pada penelitian diambil dengan batasan, mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 yang berkuliah pada **Universitas Traumanagara, Universitas Bina Nusantara, Universitas Bunda Mulia, Universitas Trisakti, Universitas Katolik Atma Jaya,**

**Universitas Multimedia Nusantara** yang pernah melakukan pembelajaran *online* selama pandemi COVID-19.

Peneliti memilih mahasiswa angkatan 2018 dan 2019 sebagai responden pada penelitian ini dikarenakan penelitian ini akan meneliti mahasiswa dari angkatan yang mengalami peralihan sistem pembelajaran, dari yang sebelumnya melakukan perkuliahan secara tatap muka di kampus dan kemudian harus melakukan sistem pembelajaran *online* penuh dengan sistem sinkron dengan aplikasi *video conference* untuk dosen dan mahasiswa melakukan kegiatan belajar mengajar secara *realtime* serta sistem asinkron dengan menggunakan *e-learning* untuk pengumpulan tugas dan melihat materi.

- 3) Jumlah responden ditentukan berdasarkan teori Hair (2018) dengan rumus  $N \times 5$ , yaitu jumlah indikator dikali 5.
- 4) Penelitian ini berfokus pada 3 variabel yaitu *Students' Perceived Benefits*, *Students' Adoption Intention* dan *Student Satisfaction*.
- 5) Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* dengan bentuk formular menggunakan fitur dari *Google* yaitu *Google Form*, penelitian ini secara keseluruhan dilakukan pada bulan Februari 2021 hingga bulan Mei 2021.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, adapun hasil penulisan di tulis dalam laporan penelitian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab I membahas mengenai latar belakang terhadap masalah dalam penelitian, selanjutnya ada tujuan penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan laporan penelitian.

## **BAB II Landasan Teori**

Bab II berisi Analisa mengenai teori-teori yang mendukung pembahasan penelitian yang disajikan dalam bentuk landasan teori, serta hipotesis pada yang diduga dari hasil penelitian.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Bab III ini berisi penjelasan mengenai proses penelitian serta metode yang digunakan. Pada Bab III disajikan juga penjelasan mengenai gambaran umum perusahaan yang menjadi objek penelitian, cara pengukuran, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **BAB IV Analisis dan Pembahasan**

Bab IV adalah bab menjelaskan mengenai hasil-hasil penelitian dan penjelasan secara lengkap berdasarkan data – data yang telah dikumpulkan secara virtual melalui penyebaran kuisioner kepada responden, hingga hasil pengujian dan implementasinya kemudian pembahasan di uraikan secara rinciberdasarkan data yang telah diolah oleh peneliti sesuai pada konsep dan metodologi penelitian.

## **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab V memuat kesimpulan dan saran dari peneliti yang diambil dari hasil penelitian dan pembahasan di bab-bab sebelumnya. kesimpulan yang dibuat juga diambil dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan sehingga saran yang diberikan juga dapat memberi jawaban yang tepat dari fenomena yang muncul.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A